



Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi

Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa^{*1}, Romiza Zildjian², Agus Putu Trisna Gunawan³

¹Program Studi Sistem Informasi, STMIK Primakara, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, STMIK Primakara, Indonesia

³SMPN 5 Mengwi, Indonesia

E-mail: ning@primakara.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>Learning Management System (LMS); Students' Perceptions; English.</i>	Technology has become an inseparable part of daily life and is used in education through online learning management systems (LMS) such as Google Classroom, Blackboard, Moodle, and Canvas. Learning with LMS facilitates social interaction between students and teachers, facilitates remote learning, and makes managing classes and assessments easier. The purpose of this research is to determine the perceptions of students about the use of online learning (LMS) specifically in the English subject for ninth-grade students at SMPN 5 Mengwi in the 2021/2022 academic year. The method in this research is quantitative with a type of research using a survey study. The questionnaire consists of 15 questions related to students' perceptions of the use of online learning in the English subject. The results of this research show that student perceptions of the use of LMS in the English subject are positive.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Sistem Manajemen Pembelajaran; Persepsi Siswa; Mata Pelajaran Bahasa Inggris.</i>	Teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam pendidikan melalui sistem manajemen pembelajaran (<i>Learning Management System</i>) seperti Google Classroom, Blackboard, Moodle, dan Canvas. Pembelajaran dengan menggunakan LMS memudahkan interaksi sosial antara siswa dan guru, memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh, dan mempermudah proses pengelolaan kelas dan evaluasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan system manajemen pembelajaran daring (LMS) khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMPN 5 Mengwi pada tahun ajaran 2021/2022. Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe riset menggunakan studi survei. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang penggunaan pembelajaran <i>online</i> pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa dalam penggunaan LMS dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris adalah positif.

I. PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Seluruh lini kehidupan dimudahkan oleh teknologi yang dapat membantu berbagai aktivitas seperti berkomunikasi, mengakses informasi, dan menyelesaikan pekerjaan secara efisien (Dewi, Astawa, & Wijaya, 2020). Di bidang pendidikan, teknologi digunakan untuk dapat memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran melalui *Learning Management System* (LMS), yang memungkinkan siswa dan guru untuk terhubung dan berinteraksi meskipun jarak yang jauh. Hal ini senada dengan Kop, Fournier & Mak pada Zulkarnaen (2020) menyebutkan bahwa LMS memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk terhubung dan berinteraksi meskipun jarak yang terpisah, serta mempermudah proses pengelolaan kelas dan evaluasi belajar.

LMS memungkinkan interaksi sosial antara siswa dan guru, serta antar siswa, melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, grup kerja, dan komentar pada materi pembelajaran. Beberapa contoh aplikasi LMS yang sering digunakan adalah Google Classroom, Blackboard, Moodle dan Canvas. LMS memudahkan pembelajaran jarak jauh dan membantu siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara *online*. Keuntungan lain dari menggunakan LMS adalah memberikan akses bagi siswa dan guru untuk melacak kemajuan dan mengelola tugas-tugas belajar. Sebagaimana, teori belajar konstruktivis dan sosial belajar menekankan bahwa individu membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain, dan LMS memfasilitasi proses ini dengan menyediakan forum diskusi, grup kerja, dan komentar pada materi pembelajaran untuk interaksi antara

siswa, guru, dan lingkungan belajar (Duit & Treagust, 2003; Akers, 2017).

Pembelajaran menggunakan LMS (*Learning Management System*) dapat menjadi lebih efektif jika beberapa hal penting diperhatikan. Desain pembelajaran yang baik, konten yang berkualitas, interaktivitas, evaluasi yang efektif, dan juga dukungan dari guru harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena penggunaan LMS yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Menurut Pratomo & Wahanisa (2021) serta Pratiwi, Astawa & Paramitha (2021) pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada koneksi internet dan alat-alat pendukung lain seperti laptop atau smartphone. Meskipun masih membutuhkan banyak perkembangan untuk menyempurnakan fitur-fitur pada Learning Management System (LMS), penelitian ini menunjukkan bahwa LMS efektif yang digunakan selama masa pandemi. Persentase persetujuan dengan indikator *quality of instruction* menunjukkan hasil 86,35% (sangat efektif), *appropriate levels of instruction* dengan 87,82% (sangat efektif), *incentive* juga dengan 88,94% (sangat efektif), dan indikator *time* dengan 89,56% (sangat efektif). Data kualitatif juga menunjukkan bahwa penggunaan SPADA dapat membantu proses belajar mahasiswa.

Penggunaan LMS juga telah diterapkan untuk menunjang pembelajaran di SMPN 5 Mengwi yang terletak di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa LMS yang digunakan di sekolah tersebut adalah Google Classroom. Pelaksanaan daring LMS dilakukan pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Selanjutnya, mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan secara daring melalui LMS selama masa pandemi. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan system manajemen pembelajaran daring (LMS) khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMPN 5 Mengwi pada tahun ajaran 2021/2022.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe riset menggunakan studi survei. Pada riset ini penulis mengambil sampel pada murid kelas IX di SMPN 5 Mengwi dengan total 105 responden. Terdapat variabel independen yakni pembelajaran daring Bahasa Inggris dan variabel dependen berupa persepsi siswa dalam menggunakan LMS. Desain riset ini digunakan untuk mendeskripsikan persepsi

siswa tentang pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 15 kuesioner *close ended* dengan 4 poin skala yang dimulai dari 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zulkarnaen pada tahun 2020 dan telah melalui proses uji normalitas dan validitas.

Pada langkah ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Untuk menghitung persentase dari setiap jawaban dari responden, peneliti akan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Catatan:

$\sum x$: Jumlah responden yang memilih jawaban yang sama

$\sum n$: Jumlah seluruh responden

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

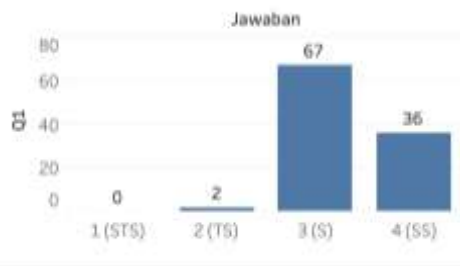
Hasil tanggapan responden terhadap tiap poin kuesioner yang dihitung dan dianalisis untuk mengetahui persepsi mereka tentang penggunaan pembelajaran *online* dalam mata pelajaran bahasa Inggris seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Jawaban Keseluruhan Kuesioner

Kuesioner	STS	TS	S	SS
q1	0 (0%)	2 (1,9%)	67 (63,81%)	36 (34,29%)
q2	0 (0%)	3 (2,86%)	50 (47,62%)	52 (49,52%)
q3	0 (0%)	7 (6,67%)	51 (48,57%)	47 (44,76%)
q4	0 (0%)	0 (0%)	61 (58,1%)	44 (41,9%)
q5	0 (0%)	2 (1,9%)	67 (63,81%)	36 (34,29%)
q6	0 (0%)	3 (2,86%)	48 (45,71%)	54 (51,43%)
q7	0 (0%)	2 (1,9%)	63 (60%)	40 (38,1%)
q8	0 (0%)	0 (0%)	59 (56,19%)	46 (43,81%)
q9	0 (0%)	0 (0%)	61 (58,1%)	44 (41,9%)
q10	0 (0%)	7 (6,67%)	48 (45,71%)	50 (47,62%)
q11	0 (0%)	0 (0%)	46 (43,81%)	59 (56,19%)
q12	0 (0%)	0 (0%)	47 (44,76%)	58 (55,24%)
q13	0	4	57	44

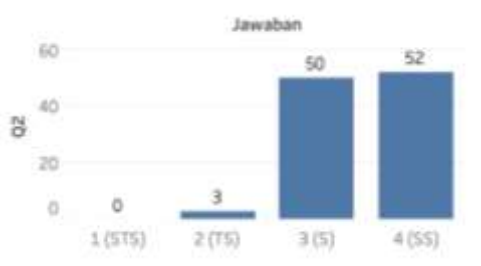
	(0%)	(3,81%)	(54,29%)	(41,9%)
q14	0	3	52	50
	(0%)	(2,86%)	(49,52%)	(47,62%)
q15	5	29	59	12
	(4,76%)	(27,62%)	(56,19%)	(11,43%)

Kuesioner dibuat berdasarkan persepsi sampel dengan respons yang berbeda-beda. Tabel 1 merupakan hasil kuesioner secara keseluruhan. Penjabaran masing-masing poin kuesioner akan dibahas pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Respon Kuesioner 1 (Q1)

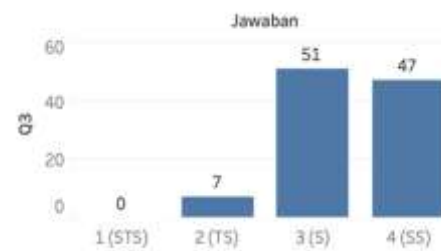
Kuesioner pertama berisi tentang materi dan tugas yang diberikan pada LMS dapat membantu siswa di SMPN 5 Mengwi. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 2 siswa (1,9%), setuju sebanyak 67 orang siswa (63,81%) dan juga sangat setuju sebanyak 36 siswa (34,29%). Hasil di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden setuju akan pernyataan bahwa materi dan tugas yang diberikan dapat membantu siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi berlangsung.



Gambar 2. Hasil Respon Kuesioner 2 (Q2)

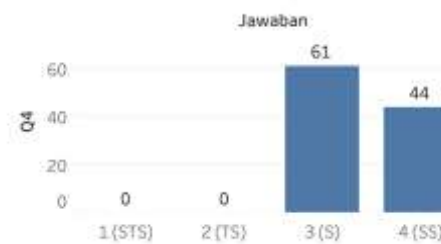
Kuesioner kedua diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kecocokan penggunaan kelas online dalam pemberian tugas. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 3 siswa (2,86%), setuju sebanyak 50 siswa (47,62%) dan sangat setuju sebanyak 52 siswa (49,52%) yang menunjukkan bahwa data terbanyak berada di poin jawaban sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju terhadap

kecocokan penggunaan kelas online dalam pemberian tugas.



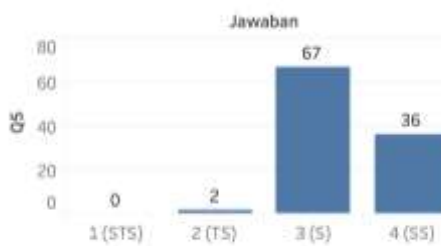
Gambar 3. Hasil Respon Kuesioner 3 (Q3)

Kuesioner ketiga mempelajari tentang motivasi siswa selama menggunakan LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 7 siswa (6,67%), setuju sebanyak 51 siswa (48,57%) dan sangat setuju sebanyak 47 siswa (44,76%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju penggunaan LMS dapat memotivasi selama proses pembelajaran daring berlangsung.



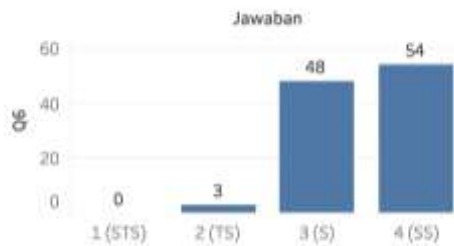
Gambar 4. Hasil Respon Kuesioner 4 (Q4)

Kuesioner keempat membahas tentang waktu dan tenaga dalam menggunakan LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), setuju sebanyak 61 siswa (58,1%) dan sangat setuju sebanyak 44 siswa (41,9%). Angka yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden setuju dan menyatakan bahwa LMS dapat menghemat tenaga dan waktu dalam proses pembelajaran daring.



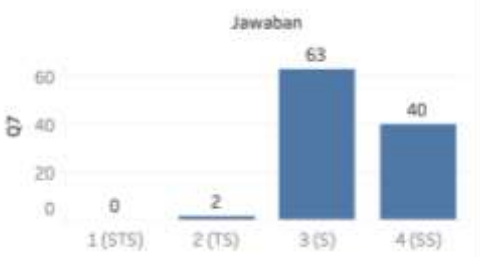
Gambar 5. Hasil Respon Kuesioner 5 (Q5)

Kuesioner kelima mencakup kecakapan siswa dalam memperoleh kosakata baru. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 2 siswa (1,9%), setuju sebanyak 67 siswa (63,81%) dan sangat setuju sebanyak 36 siswa (34,29%). Sebagian besar siswa (67 orang), berdasarkan data yang diperoleh, terbukti setuju terhadap pengaruh baik yang diperoleh oleh siswa dengan penggunaan LMS dalam hal kosa kata baru.



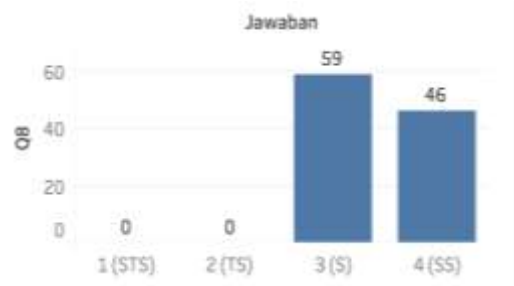
Gambar 6. Hasil Respon Kuesioner 6 (Q6)

Kuesioner keenam berisi tentang pengembangan kemampuan baca (*reading*) yang didapatkan. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 3 siswa (2,86%), setuju sebanyak 48 siswa (45,71%) dan sangat setuju sebanyak 54 siswa (51,43%). Bukti tersebut mengungkap bahwa lebih dari 50% responden merasakan peningkatan dalam hal kemampuan membaca dengan menggunakan LMS.



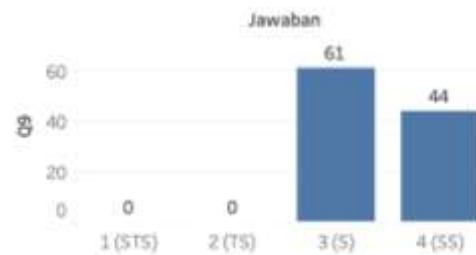
Gambar 7. Hasil Respon Kuesioner 7 (Q7)

Kuesioner ketujuh didalamnya berisi peningkatan kemampuan bicara (*speaking*) yang diperoleh responden. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 2 siswa (1,9%), setuju sebanyak 63 siswa (60%) dan sangat setuju sebanyak 40 siswa (38,1%). Angka di atas menunjukkan sebagian besar siswa setuju bahwa penggunaan LMS dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris.



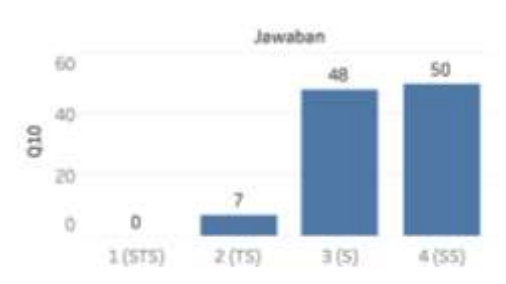
Gambar 8. Hasil Respon Kuesioner 8 (Q8)

Kuesioner kedelapan mengenai kemampuan menulis siswa (*writing skills*). Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), setuju sebanyak 59 siswa (56,19%) dan sangat setuju sebanyak 46 siswa (43,81%). Hal ini menunjukkan bahwa, tidak hanya kemampuan membaca dan berbicara, namun kemampuan menulis siswa juga didukung oleh adanya penggunaan LMS dalam proses pembelajaran daring.



Gambar 9. Hasil Respon Kuesioner 9 (Q9)

Kuesioner kesembilan membahas tentang peningkatan kemampuan pendengaran (*listening*) siswa. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), setuju sebanyak 61 siswa (58,1%) dan sangat setuju sebanyak 44 siswa (41,9%). Kemampuan bahasa, khususnya kemampuan mendengarkan, juga terbukti didukung dengan adanya penggunaan LMS selama proses pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 58% siswa menjawab setuju dalam poin ini.



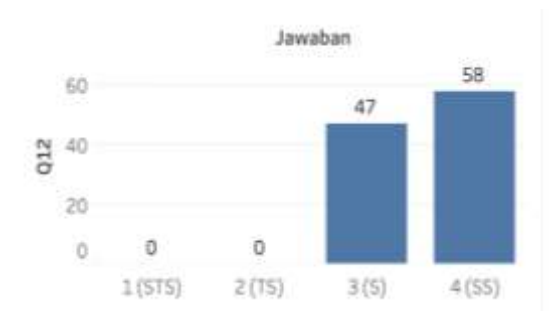
Gambar 10. Hasil Respon Kuesioner 10 (Q10)

Kuesioner kesepuluh mencakup ketertarikan siswa dalam menggunakan LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 7 siswa (6,67%), setuju sebanyak 48 siswa (45,71%) dan sangat setuju sebanyak 50 siswa (47,62%). Angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan ketertarikannya dalam penggunaan LMS selama proses pembelajaran daring.



Gambar 11. Hasil Respon Kuesioner 11 (Q11)

Kuesioner kesebelas berisi tentang keefektifan belajar menggunakan LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), setuju sebanyak 46 siswa (43,81%) dan sangat setuju sebanyak 59 siswa (56,19%). Poin ini membuktikan bahwa LMS juga dapat mendukung efektifitas belajar siswa yang ditunjukkan dari perolehan kuesioner, lebih dari 56% siswa menyatakan sangat setuju.



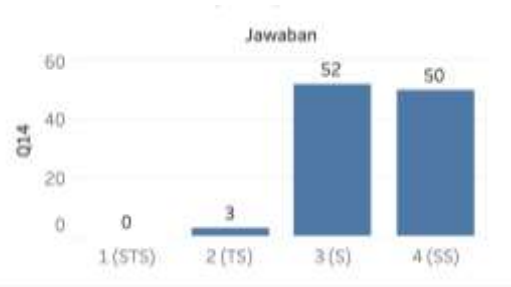
Gambar 12. Hasil Respon Kuesioner 12 (Q12)

Kuesioner kedua belas didalamnya mengungkap tentang komunikasi dan interaksi siswa dan guru dalam LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), setuju sebanyak 47 siswa (44,76%) dan sangat setuju sebanyak 58 siswa (55,24%). Dengan hasil ini, membuktikan bahwa LMS dapat mendukung komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran daring berlangsung.



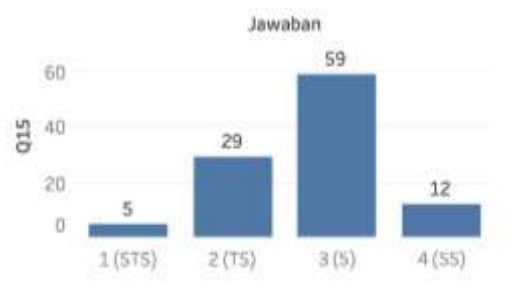
Gambar 13. Hasil Respon Kuesioner 13 (Q13)

Kuesioner ketigabelas berbicara mengenai kepercayaan diri siswa dalam memakai LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 4 siswa (3,81%), setuju sebanyak 57 siswa (54,29%) dan sangat setuju sebanyak 44 siswa (41,9%). Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa siswa percaya diri dengan kemampuan siswa dalam menggunakan LMS.



Gambar 14. Hasil Respon Kuesioner 14 (Q14)

Kuesioner keempatbelas membahas tentang kesukaan siswa dalam menggunakan LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%), tidak setuju sebanyak 3 siswa (2,86%), setuju sebanyak 52 siswa (49,52%) dan sangat setuju sebanyak 50 siswa (47,62%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai penggunaan LMS yang ditunjukkan dengan poin jawaban terbanyak yang dijawab siswa adalah setuju.



Gambar 15. Hasil Respon Kuesioner 15 (Q15)

Kuesioner kelimabelas mencakup kemudahan dalam mengakses LMS. Jawaban menunjukkan terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 5 siswa (4,76%), tidak setuju sebanyak 29 siswa (27,62%), setuju sebanyak 59 siswa (56,19%) dan sangat setuju sebanyak 12 siswa (11,43%). Hal ini menunjukkan setengah dari siswa setuju bahwa mengakses LMS itu mudah, akan tetapi juga terdapat 29 siswa dan 5 siswa yang tidak setuju akan hal tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa dalam penggunaan LMS dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris adalah positif. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang diperoleh dalam proses penelitian. Sebagian besar siswa setuju bahwa pembelajaran *online* adalah cara yang baik untuk mendapatkan materi, mengirimkan tugas, dan berinteraksi dengan guru, serta menganggap pembelajaran *online* menghemat waktu dan usaha mereka selaras dengan peningkatan keterampilan bahasa mereka. Meskipun kecepatan internet yang lambat mungkin menjadi masalah dalam menerapkan pembelajaran *online*, berdasarkan dari hasil kuesioner ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa tidak memper-masalahkan hal ini.

B. Saran

Diharapkan penelitian di masa yang akan datang dapat mempelajari lebih lanjut mengenai respon siswa menggunakan LMS di Indonesia dengan menggunakan metode yang lebih mendalam seperti *mixed method* sehingga dapat memberikan penjelasan lebih terperinci mengenai respon siswa terhadap penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akers, R. L. (2017). Social learning and social structure: A general theory of crime and deviance. Routledge.
- Dewi, G. A. P. M. K., Astawa, N. L. P. N. S. P., & Wijaya, I. N. Y. A. (2020). Aplikasi Augmented Reality Pada Buku Cerita Bilingual "The Shrimp And The Crab". *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 163-171.

Duit, R., & Treagust, D. F. (2003). Conceptual change: A powerful framework for improving science teaching and learning. *International journal of science education*, 25(6), 671-688.

Pratiwi, N. K. E. C., Astawa, N. L. P. N. S. P., & Paramitha, A. I. I. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning Menggunakan Spada Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Stmik Primakara. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 193-202.

Pratomo, I. W. P., & Wahanisa, R. (2021, August). Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19: Utilization of Learning Management System (LMS) Technology at Unnes during the Covid-19 Pandemic. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 7, No. 2, pp. 547-560).

Zulkarnaen, M. (2020). Students' perception on the use of online learning in english subject at the second grade students of the Madarul Muhajirin Praya in Academic Year 2020/2021 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).